

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan masalah *double burden of nutrition*. *Double burden of nutrition* sendiri yaitu julukan untuk negara yang memiliki masalah gizi ganda dalam satu waktu sekaligus yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Di Indonesia terdapat beberapa masalah gizi yang belum dapat ditangani yaitu, *Stunting* pada anak balita, anemia, dan obesitas pada Wanita dewasa. Menurut Paramashanti, dkk (2019), *Stunting* pada balita adalah masalah yang paling rawan terhadap gizi. *Stunting* adalah salah satu masalah gizi kronis yang diakibatkan oleh gizi yang tidak terpenuhi dalam kurun waktu lama dan asupan yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan gizi.

Pada tahun 2019 terdapat (21,3%) balita terkena *Stunting* di seluruh dunia. Melihat dari persentase *Stunting* tersebut (21,3%) merupakan angka yang tinggi untuk prevalensi *Stunting*. Berdasarkan prevalensi tersebut kejadian *Stunting* merupakan masalah yang harus diatasi di Indonesia karena telah melewati ambang batas yang ditentukan oleh WHO yaitu (20%). Di Indonesia sendiri *Stunting* memiliki prevalensi yaitu (30,79%) pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Dari 34 provinsi di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang memiliki prevalensi *Stunting* yang tinggi yaitu salah satunya Aceh. Provinsi Aceh memiliki prevalensi *Stunting* yaitu (17,4%). Kabupaten Aceh tengah menduduki urutan ke 9 dengan prevalensi tertinggi seprovinsi aceh yaitu

(21,85%). Prevalensi kejadian *Stunting* di kabupaten Aceh tengah juga melewati ambang batas WHO (Kemenkes, 2018). Menurut data Rekapitulasi EPPBGM (2021) Kabupaten Aceh Tengah memiliki angka cukup tinggi untuk kejadian *Stunting* yaitu 247 balita. Daerah yang paling banyak terkena *Stunting* yaitu desa Angkup dengan jumlah 60 balita sebesar (22,27%) dari total balita *Stunting* di kabupaten Aceh Tengah.

Pada umumnya, *Stunting* terjadi dikarenakan asupan gizi yang kurang untuk balita tersebut. Terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya *Stunting* yaitu, Pendidikan ibu yang rendah, ekonomi keluarga yang rendah, faktor genetika orang tua, Riwayat penyakit infeksi, status gizi balita yang tidak normal, dan tidak menerapkan ASI eksklusif. Salah satu faktor penyebab *Stunting* yaitu pengasuhan makanan anak fase 6 bulan pertama adalah pemenuhan kebutuhan anak oleh ibu dalam bentuk pemberian ASI eksklusif (Pakpahan, 2020). Penerapan ASI eksklusif adalah praktik pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan makanan atau cairan apapun. Manfaat ASI akan sangat meningkat apabila bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan makanan apapun (Roesli, 2018).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Selain menjadi makanan utama bagi bayi, ASI juga dapat menjadi perlindungan bagi bayi dari berbagai penyakit terutama *Stunting*. Menurut Nugrahaeni dkk (2020) “ASI Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Usia 6 – 24 Bulan Di Jawa Tengah”, Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko 1,282 kali mengalami *Stunting* dengan resiko paling kecil 1,076 kali dan resiko

paling besar 1,527 kali dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif. Menurut Sarumaha (2018), ASI terdiri dari kandungan gizi yang sangat kompleks untuk bayi, sehingga ketika terdapat daerah yang masyarakatnya tidak terlalu memahami pentingnya ASI Eksklusif maka angka *Stunting* di daerah tersebut juga akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian *stunting* pada balita 24-60 bulan di Desa Angkup Kabupaten Aceh Tengah.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. *Stunting* dapat terjadi disebabkan status gizi balita yang tidak normal
2. *Stunting* dapat terjadi disebabkan tidak menerapkan ASI eksklusif.
3. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif
4. Kurangnya sosialisasi tentang ASI eksklusif pada ibu di Kabupaten

Aceh Tengah Desa Angkup

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Riwayat pemberian ASI dibatasi pada kejadian lampau tentang pemberian ASI.
2. *Stunting* dibatasi pada status gizi pendek dan sangat pendek

3. Subjek penelitian dibatasi pada usia balita 24-60 bulan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik balita *Stunting*?
2. Bagaimana riwayat pemberian ASI?
3. Bagaimana kejadian *Stunting* pada balita umur 24-60 bulan?
4. Bagaimana hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian *Stunting*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran karakteristik balita *Stunting*
2. Riwayat pemberian ASI
3. Kejadian *Stunting* pada balita umur 24-60 bulan
4. Hubungan riwayat pemberian ASI dengan kejadian *Stunting* pada balita 24-59 bulan

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang bahayanya *stunting* untuk tumbuh kembang anak, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menerapkan tentang pentingnya ASI eksklusif agar dapat mengurangi kejadian *stunting*. Penelitian ini juga diharapkan dapat

dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan dan peran sertanya untuk meningkatkan pelayanan terhadap ibu dan anak untuk melaksanakan program peningkatan pemberian ASI eksklusif.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY